

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan suku bangsa, bahasa, dan budaya. Menurut data dari ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), n.d.) berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, terdapat sekitar 1.331 kategori suku bangsa di Indonesia pada tahun 2010. Adanya keberagaman suku di Indonesia ini juga mempengaruhi berbagai bahasa dan budaya yang berbeda-beda, namun segala keberagaman Indonesia diikat dalam satu ideologi, yaitu Bhineka Tunggal Ika. Ideologi ini memiliki arti beraneka ragam namun tetap satu ([indonesia.go.id](http://indonesia.go.id), 2018). Tidak hanya memiliki keberagaman pada suku bangsa, bahasa, dan budaya, Indonesia juga memiliki keberagaman pada agama. Menurut data dari ([indonesia.go.id](http://indonesia.go.id), 2020) Indonesia mengakui enam agama pada tahun 2020, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu.

Agama paling tua di dunia yang diakui di Indonesia adalah agama Hindu. Menurut (Pramita, 2018) agama Hindu merupakan agama paling tua di dunia yang memiliki nilai budaya, upacara dan simbol sebagai identitasnya. Salah satu simbol yang digunakan oleh umat Hindu adalah gelang Tri Datu. Gelang Tri Datu merupakan gelang yang terbuat dari benang dengan tiga warna, yaitu merah, putih, dan hitam. Setiap warna pada benang ini merupakan lambang dari tiga Dewa manifestasi Tuhan dalam agama Hindu, yaitu merah

melambangkan Dewa Brahma, putih melambangkan Dewa Siwa, dan hitam melambangkan Dewa Wisnu (Tanu, 2020). Gelang ini diperoleh umat Hindu pada saat nangkil atau sembahyang pada upacara besar di Pura. Pura Dalem Ped di Nusa Penida merupakan Pura pertama yang menganugerahkan gelang Tri Datu kepada umat yang sembahyang ke Pura, kini hampir seluruh Pura di Bali menganugerahkan gelang Tri Datu pada umatnya (baliexpress.jawapos.com, 2017). Gelang Tri Datu dipercaya memiliki makna yang besar oleh umat Hindu, mereka memaknai gelang Tri Datu sebagai sebuah pelindung dari mara bahaya. Menurut (Tanu, 2020) Benang Tri Datu merupakan lambang dari keselamatan, dengan memakai gelang Tri Datu seseorang berharap terhindar dari segala hal yang tidak baik dari dirinya.

Mayoritas penduduk Bali merupakan pemeluk agama Hindu. Menurut data sensus penduduk tahun 2010 dari (bali.bps.go.id, 2018) sebesar 83,46% dari jumlah penduduk di Bali merupakan umat beragama Hindu. Umat Hindu yang mendominasi ini masih memiliki kebudayaan yang kental dengan berbagai upacara agama yang sering dilakukan. Khususnya bagi warga Bali yang beragama Hindu, terdapat banyak ritual keagamaan yang berkaitan dengan budaya Bali dan masih dipegang dengan teguh (Kusuma & Nurhayati, 2017).

Nilai dari sebuah budaya dapat dimaknai secara berbeda jika diadaptasikan pada lingkungan sosial yang berbeda. Perspektif seseorang muncul berdasarkan komunikasi antar anggota kelompok yang dimasuki dan bergantung pada tujuan, nilai, dan kepentingan kelompok tersebut (Mulyana,

2008). Pemeluk agama Hindu tersebar di Indonesia, termasuk di kota Bandung. Umat Hindu di Bandung termasuk dalam kelompok minoritas, yaitu hanya sebesar 0,025% dari seluruh penduduknya (www.bps.go.id, 2010). Pemaknaan gelang Tri Datu juga dapat dimaknai secara berbeda menurut perspektif umat Hindu yang tinggal di luar Bali, karena terdapat perbedaan lingkungan dan kebudayaan. Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pramita, 2018) mengenai pergeseran makna gelang Tridatu dengan subjek penelitian masyarakat Bali, dimana mayoritas penduduknya memeluk agama Hindu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi pergeseran makna pada gelang Tridatu yaitu sebagai sebuah identitas dari umat Hindu. Penelitian ini dilakukan peneliti untuk melihat apakah gelang Tri Datu dimaknai secara berbeda apabila pengguna gelang Tri Datu ini berada dalam lingkungan dimana mereka ditempatkan sebagai kelompok minoritas.

Di kota Bandung terdapat suatu kelompok mahasiswa beragama Hindu, yaitu komunitas Keluarga Mahasiswa Hindu Universitas Telkom Bandung. Komunitas ini berisi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Telkom yang beragama Hindu yang berada dalam lingkungan sosial di Bandung. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemaknaan gelang Tri Datu di luar Bali yaitu di KMH Universitas Telkom Bandung, melalui pendekatan interaksionisme simbolik. Interaksionisme simbolik merupakan teori dari George Herbert Mead tentang cara berpikir melalui pikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*society*) (Stephen W. Littlejohn et al., 2012). Teori ini mempelajari tentang sifat interaksi yang dinilai sebagai kegiatan sosial dinamis manusia. Interaksi

dianggap sebagai variable penting untuk menentukan perilaku manusia yang tercipta ketika individu-individu berpikir dan bertindak secara stabil terhadap seperangkat objek yang sama (Mulyana, 2008). Interaksionisme simbolik membentuk sebuah makna tertentu terhadap kegiatan yang stabil atau dilakukan secara terus menerus oleh kelompok tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terdapat pada penggunaan gelang Tri Datu bagi para mahasiswa dalam komunitas Keluarga Mahasiswa Hindu (KMH) Universitas Telkom Bandung dengan judul penelitian “Pergeseran Makna Penggunaan Gelang Tri Datu bagi Komunitas Mahasiswa Hindu di Bandung”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu formulasi kesimpulan pertanyaan pada penelitian yang mempertanyakan tentang fenomena yang terkandung pada penelitian (Firdaus & Zamzam, 2018). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pemaknaan gelang Tri Datu bagi komunitas mahasiswa Hindu di Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu ungkapan dalam bentuk pernyataan mengenai sasaran yang ingin dituju dan dicapai pada penelitian (Ridha, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan gelang Tri Datu bagi mahasiswa Hindu di Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pergeseran makna dari gelang Tri Datu terhadap mahasiswa Hindu di Bandung

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1.4.1 Manfaat Akademis:

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumen akademik sebagai wawasan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang gelang Tri Datu dan kebudayaan Bali. Manfaat akademis juga dapat diterima oleh penulis sehingga dapat menerima ilmu yang didapatkan dari perkuliahan.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

###### a. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengalaman langsung bagi penulis, serta memenuhi syarat menyelesaikan studi Pendidikan Jarak Jauh pada Universitas Pelita Harapan.

###### b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan kepada masyarakat luas, baik beragama Hindu maupun beragama lain, tentang gelang Tri Datu dan makna yang terdapat di dalamnya.

